

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional, memainkan peran krusial dalam perencanaan dan eksekusi pembangunan ekonomi serta kebijakan moneter pemerintah. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi vital dalam mengalokasikan dana dari pihak surplus (penyimpan dana) ke pihak yang membutuhkan (pengguna dana). Dengan peran tersebut, sistem perbankan yang sehat dan stabil menjadi prasyarat utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sunarti (2011:144) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank mencerminkan kondisi keuangan dan manajemen bank, yang diukur melalui berbagai rasio keuangan dan menjadi kepentingan bagi pemilik, pengelola, masyarakat pengguna jasa perbankan, serta regulator. Dengan demikian, penilaian kesehatan bank menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan operasional dan daya saing bank di industri perbankan.

Kinerja keuangan bank juga berperan sebagai indikator utama dalam menilai stabilitas sektor keuangan. Performa keuangan yang kuat tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah tetapi juga memperkuat reputasi bank di pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa efisiensi keuangan yang solid mencerminkan kemampuan bank dalam manajemen risiko dan pencapaian tujuan keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk terus mengoptimalkan strategi manajemen risiko, profitabilitas,

dan tata kelola perusahaan guna mempertahankan tingkat kesehatan yang baik dan daya saing yang kuat dalam industri perbankan.

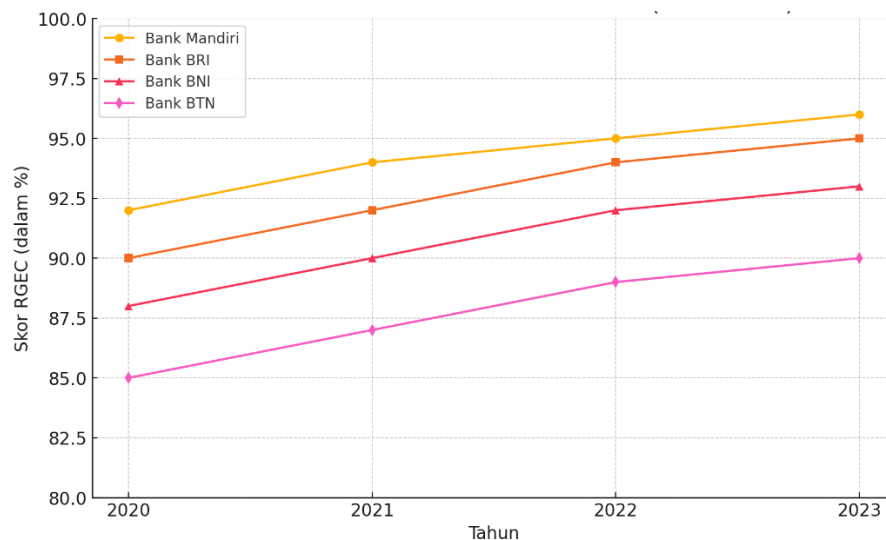
Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan, yang menjadi sumber utama informasi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Sejak pertama kali diterapkan pada tahun 1999, metode penilaian kesehatan bank mengalami perubahan. Awalnya, bank dinilai menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). Namun, sejak tahun 2012, metode tersebut digantikan oleh RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), yang lebih komprehensif dalam menilai stabilitas dan kinerja bank. Perubahan ini terjadi setelah fungsi pengawasan perbankan yang sebelumnya berada di bawah Bank Indonesia (BI) dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011, sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Regulasi utama yang mengatur penerapan RGEC adalah Peraturan OJK (POJK) No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan setiap bank menggunakan metode RGEC dalam menilai kesehatannya. Selain itu, Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2017 memberikan panduan teknis lebih lanjut dalam implementasi metode RGEC di industri perbankan

Risk-Based Bank Rating (RBBR) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang berbasis risiko, yang digunakan untuk menilai berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi dan kinerja bank. Metode ini merupakan pengembangan dari pendekatan CAMELS yang sebelumnya digunakan. Dalam

RBBR, penilaian kesehatan bank didasarkan pada empat faktor utama, yaitu Permodalan (*Capital*), Profitabilitas (*Earnings*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), dan Profil Risiko (*Risk Profile*).

Metode RGEC menjadi standar utama dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan mempertimbangkan manajemen risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), tingkat profitabilitas, dan kecukupan modal. Bank BUMN seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan risiko dan keuangan mereka agar tetap kompetitif di industri.

Berikut adalah tren skor kesehatan RGEC bank BUMN dalam 3-5 tahun terakhir, yang menggambarkan bagaimana masing-masing bank terus berusaha mempertahankan kinerja optimalnya:



**Gambar 1.1 Tren Skor Kesehatan RGEC Bank BUMN
Periode 2020-2023**

Sumber: OJK, 2025 (Data diolah)

Grafik di atas menunjukkan tren skor kesehatan RGEC untuk beberapa Bank BUMN (Mandiri, BRI, BNI, BTN) selama periode 2020-2023. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa seluruh bank mengalami peningkatan skor kesehatan keuangan, mencerminkan perbaikan manajemen risiko, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan permodalan. Bank Mandiri mencatat peningkatan dari 92% (2020) menjadi 96% (2023). Bank BRI mengalami kenaikan dari 90% (2020) menjadi 95% (2023). Bank BNI tumbuh dari 88% ke 93% dalam periode yang sama. Bank BTN menunjukkan peningkatan bertahap dari 85% ke 90%.

Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN semakin memperkuat strategi keuangan mereka, terutama dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memperbaiki daya tahan terhadap tekanan ekonomi. Bank Mandiri dan Bank BRI mencatat skor tertinggi, mengindikasikan stabilitas yang lebih kuat dibandingkan bank lainnya.

Dari keempat bank tersebut, Bank BRI menjadi sorotan utama karena posisinya sebagai bank dengan fokus terbesar pada pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tren peningkatan skor RGEC Bank BRI dari 90% menjadi 95% pada tahun 2023 menunjukkan keberhasilan bank ini dalam meningkatkan kualitas manajemen risiko, tata kelola perusahaan, serta profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menerapkan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk mengukur kinerja keuangan bank. Achmad Jaelani dan Winaya Purwanti (2018-2020) menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RBBR terhadap kinerja keuangan Bank Umum. Hasil

penelitian mereka menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkontribusi sebesar 57,30% terhadap kinerja keuangan bank.

Namun, terdapat *research gap* atau celah penelitian yang dapat diisi dalam kajian ini. Penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam cakupan periode waktu dan objek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada analisis RBBR terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2019-2023. Periode ini mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, yang memungkinkan analisis lebih dalam terhadap dampak pandemi terhadap kesehatan finansial dan profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan data terbaru dan lebih komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank BRI berdasarkan metode RBBR.

Risk-Based Bank Rating (RBBR) penting dalam menilai kinerja keuangan karena memberikan pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi kesehatan bank berdasarkan risiko. Metode ini mencakup empat faktor utama: Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), dan Modal (*Capital*). Dengan menilai risiko kredit dan likuiditas, RBBR membantu bank mengidentifikasi potensi masalah dan meningkatkan stabilitas keuangan. Selain itu, penerapan RBBR mendukung kepatuhan terhadap regulasi, seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia

No. 13/1/PBI/2011, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjaga stabilitas moneter

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Bank BRI mampu melewati masa sulit ekonomi akibat pandemi COVID-19 melalui pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: “Analisis *Risk-Based Bank Rating* dalam Mengukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk-Based Bank Rating* dalam mengukur kinerja keuangan bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam periode 2019-2023. Untuk mencapai tujuan tersebut, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Risk Profile* selama periode 2019-2023;
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode 2019-2023;
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Earnings* selama periode 2019-2023;

4. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Capital* selama periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui dan menganalisis:

1. Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Risk Profile* selama periode 2019-2023;
2. Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode 2019-2023;
3. Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Earnings* selama periode 2019-2023;
4. Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Capital* selama periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademik mengenai metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dengan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman teoretis serta

memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu di bidang perbankan dan manajemen keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan penulis dalam menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR, khususnya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam pengolahan data penelitian, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun karya ilmiah yang berbasis pada data empiris dan metode akademik.

2. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis dan informasi yang bermanfaat bagi manajemen Bank BRI dalam pengambilan keputusan strategis. Hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam perumusan strategi perbankan yang lebih adaptif terhadap dinamika sektor keuangan, serta meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap Bank BRI.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif bagi investor dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank BRI. Dengan demikian, investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih

baik mengenai risiko dan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan investasi di Bank BRI.

4. Bagi Program Studi Perbankan dan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan bahan ajar dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, khususnya terkait dengan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi akademik dan mendorong kemitraan yang lebih erat antara dunia akademik dan industri perbankan, terutama dengan Bank BRI.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya yang membahas *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dalam menilai kesehatan keuangan perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran awal dalam pengembangan metodologi penelitian yang lebih baik, sehingga dapat memperkuat kajian-kajian mendatang di bidang perbankan dan keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan data dari situs website resmi www.bri.co.id dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) di <https://www.idx.co.id/>. IDX merupakan sebuah sumber data yang

terpercaya bagi informasi keuangan perusahaan, termasuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dengan direncanakan mulai dari Februari sampai dengan bulan April 2024. Berikut adalah jadwal penelitiannya:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan ke:											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan <i>Outline</i> dan rekomendasi pembimbing												
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan												
3	Proses bimbingan untuk menyesuaikan proposal												
4	Seminar Proposal Tugas Akhir												
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi												
6	Pengumpulan dan pengolahan data												
7	Proses bimbingan untuk menyesuaikan Tugas Akhir												
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan Pengesahan Tugas Akhir												

Sumber: Diolah Penulis, 2025